

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Dengan keistimewaan alquran memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani jasmani sosial ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena itu diturunkan oleh yang bijaksana dan maha terpuji. Pada setiap problem itu Alquran meletakkan ke sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula pada zamannya. Dengan demikian quran selalu memperoleh kelayakan di setiap waktu dan tempat, karena Islam adalah sebuah agama yang abadi.¹

Manusia dianugerahi akal dan nafsu karena itu tidak sedikit manusia yang lalai dan terjerumus kepada kebinasaan akibat panggilan nafsunya mengalahkan pertimbangan akalnya.²Kenyataannya menunjukkan bahwa umat islam masih banyak yang meliputi kebodohan, Termasuk mengenai agamanya.

¹Manna Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, Cet. 17, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 1-2.

²Ramli Abdul Wahid, MA, *Peranan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Skuler*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 15.

Untuk memahami tuntunan Allah maka umat Islam memiliki sebuah dokumen otentik yang harus menjadi acuan dasar yakni Alquran. Isi alquran tidak pernah berubah sejak diturunkannya pada Muhammad saw sampai kini dan sampai akhir zaman nanti. Ini langsung tanpa mempelajari Alquran orang tidak akan memahami Islam itu secara baik. Semua orang Islam diwajibkan mempelajari Alquran ini karena inilah firman Allah Subhānahū wa ta'ālā yang otentik tidak pernah dipalsukan dan tetap terjaga orisinilnya Pada setiap sendi kehidupan manusia seorang muslim harus mengaitkannya dengan kesadaran untuk mendalami sunatullah sehingga keimanannya semakin mantap.³

Pada saat ini seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, juga informasi kejadian hal-hal yang bahkan jauh dari kita sangat cepat dan sangat mudah kita ketahui, sudah menjadi hal yang biasa akan hal itu informasi datang dari media sosial yang dimana media sosial semakin hari semakin banyak bermunculan dan semakin banyak juga penggunaanya dari anak-anak remaja dewasa dan orang tua hingga informasi sangat mudah untuk sampai kepada kita.

Dengan kemajuan-kemajuan itu dibarengi juga dengan kebiasaan dan hal-hal yang baru yang dilakukan manusia, kebiasaan manusia seperti gaya hidup mulai dari perilaku pekerjaan kebiasaan sehari-hari kegiatan hobi *Trend* atau kejadian kejadian pada saat ini pada zaman ini, semua kemajuan kemajuan ini baik-baik saja asalkan tidak menyalahi dari ajaran ajaran islam yang tercantum di dalam alquran dan sunnah, namun pada akhir akhir ini banyak

³Fuad, Amsyari, *Islam Kaffah Tentang Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 64.

bermunculan kegiatan perilaku atau *Trend* yang tidak sesuai dengan alquran salah satunya *Trend* atau fenomena yang sedang ramai yaitu *Trend Flexing* yang dilakukan mulai dari publik figur, artis, atau masyarakat-masyarakat biasa, yang sangat ramai baik di televisi maupun media sosial, mungkin dari kita ada yang masih asing tentang apa itu *Flexing*, namun di dunia hiburan sangat ramai, yang mana ini menjadi konsumsi masyarakat. Jika diartikan dalam bahasa inggris artinya adalah pamer, Pengertian lebih spesifik ditulis dalam *Cambridge Dictionary* menjelaskan bahwa *Flexing* adalah menunjukkan sesuatu kepemilikan atau pencapaian dengan cara yang dianggap orang lain tidak menyenangkan.

Sementara jika mengutip pada kamus Merriam-Webster, *Flexing* mengandung arti memamerkan sesuatu atau yang dimiliki secara mencolok. Perilaku *Flexing* dipahami sebagai sikap konsumtif yang mencolok, menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mewah dan layanan premium demi menunjukkan status atau kemampuan finansial.⁴

Jika melihat tren *Flexing* yang sedang ramai di indonesia ini penulis dapat mengartikan yang dimaksud dengan *Flexing* dengan melihat kejadian kejadian dengan segala kontroversi dan kasus-kasus dari pelaku *Flexing* ini yaitu *Flexing* adalah suatu kegiatan pamer dengan menclok yang sudah terencana dengan tujuan tertentu dalam skala kecil maupun besar untuk meraih keuntungan.

⁴Hestianingsih, *Arti Flexing, Istilah yang Ramai di Media Sosial Terkait Pamer Harta*, <https://wolipop.detik.com/> (diakses pada minggu tanggal 9 april 2022 jam 20.58)

Yang jadi permasalahan Jika sebelumnya pamer sangat di anggap tabu bahkan menjadi hal yang sangat tidak mengenakan dan pamer sebelumnya biasanya dilakukan dengan melalui hal-hal terselubung namun tidak dengan sekarang yang kita kenal sebagai *Flexing*, dengan media sosial *Trend Flexing* ini jadi makin marak. Kini jadi hal yang umum hal yang sangat biasa seperti menampakkan seperti saldo ATM, uang yang bertumpuk, pakaian mahal, jet pribadi, liburan ke luar negeri, tas mewah, mobil mewah, dan sederet barang mewah lainnya.⁵Padahal Allah sangat melarang ini sebagaimana firman Allah.

أَهْلِكُمْ التَّكَاثُرَ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۲ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۳ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۴ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۵ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۶ ثُمَّ لَتَرَوْهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۷ ثُمَّ لَتَسْتَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۸

Artinya: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui. Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim. Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri. kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu). QS. At-Takasur (102): 1-8⁶

At-takaatsur adalah persaingan antara dua pihak atau lebih dalam memperbanyak harta dan gemerlapan duniawi, serta usaha untuk memilikinya sebanyak mungkin tanpa menghiraukan norma dan nilai-nilai agama.⁷

Bermegah-megahan tersebut melalaikan kamu hingga kamu masuk ke dalam kubur. Maksudnya ketika kamu telah meninggalkan dunia fana ini, dan

⁵Ahmad Naufal Dzulfaroh, *Apa Itu Flexing? Ramai Disebut di Media Sosial dan Apa Tujuannya?*, <https://www.kompas.com/>, (diakses pada 9 april 2022 jam 21,30)

⁶ Alquran surah At-takasur suarah ke 102 ayat 1-8

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 486

kamu tidak akan insaf hingga kamu belum memasuki kubur dalam artian meninggal dunia. Apabila hal tersebut telah terjadi barulah kamu akan menyadari semuanya, dan kamu memohon agar Allah kembalikan lagi ke dunia agar tidak melakukan perbuatan bermegah-megahan.

Dalam tafsir al-mishbah mukadimah surah at-takasur ditulis surah ini turun berkaitan dengan kasus dua suku di makkah yang saling berbangga-bangga, dan dalam sebuah acara sebuah kajian yang dapat disaksikan di youtube Quraish Shihab mengatakan surah ini intinya mengecam orang-orang bermegah-megah atau berbangga-bangga. Dimana hal ini berkaitan dengan perilaku manusia seperti yang terjadi pada saat ini yang berbangga-bangga bangga dengan harta bahkan pamer untuk tujuan tertentu apalagi dengan tujuan yang tidak baik.

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ ۚ قَرِينًا
فَسَاءَ قَرِينًا ۚ ۳۸

Artinya: Dan juga orang-orang yang menginfakkan hartanya karena ria dan kepada orang lain ingin dilihat dan dipuji, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa menjadikan setan sebagai temannya, maka ketahuilah dia setan itu adalah teman yang sangat jahat. QS. Annisa (102): 38⁸

Dalam tafsir al misbah di katakan klompok lain yang juga tidak di senangi Allah, atau keburukan lain dari orang orang yang membanggakan diri dan angkuh, disamping kikir, juga sekali-kali bila mereka bernafkah, mereka menfkahkan harta-harta mereka karna riya kepada manusia, yakni ingin dipuji dan diketahui bahwa dia adalah dermawan.

⁸ Alquran Surah Annisa surah ke 4 ayat 38

Dikatakan juga dalam penafsiran surah annisa kelompok atau orang-orang yang membagakan diri dan angkuh tidak disenangi Allah mereka menggunakan harta-harta mereka untuk mendapat pujian dan lain-lain hal ini sama juga dengan yang sekarang terjadi yaitu *Trend Flexing*.

Namun prakteknya *Flexing* atau pamer dilakukan untuk mencapai beragam tujuan, salah satunya menciptakan suatu kesan bagi orang lain, meyakinkan orang lain, untuk orang lain percaya kepadanya dan orang-orang pun akan mengikuti apa yang dia sarankan dalam mencapai sesuatu. Dan pada akhirnya untuk mendapatkan keuntungan tertentu salah satunya berupa materi uang, dan pada kasus-kasus tertentu dan banyak *flexing* ini digunakan untuk sebagai sarana untuk mencari penghasilan dan banyak berkedok penipuan, dimana sesuatu yang ia pamerkan itu bukanlah miliknya dan ini di gunakan untuk menipu demi mendapatkan keuntungan-keuntungan dirinya dan contoh lagi suatu kegiatan pamer ini dijadikan sebuah konten baik seperti tv maupun media sosial yang dimana dari kegiatan pamernya itu ia mendapat keuntungan, dan efeknya orang menjadi berandai-andai hingga menyesali hidupnya yang tidak beruntung dan lain-lain. hal yang akan dibahas adalah bagai mana pandangan alquran mengenai hal ini dimana suatu hal yang tidak baik digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dimana saat ini *Flexing* ini sudah sangat menjadi hal yang biasa dan lumrah, kita lihat sekarang yang padahal Allah sangat melarang mendapatkan sesuatu dengan jalan yang tidak baik Sebagaimana firman Allah dalam Alquran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. Annisa : 29)⁹

Albāthil bermakna memiliki kata dasar *bāthil* yang bermakna *fasad* atau rusak, sia-sia, tidak berguna, bohong. *Al-bāthil* sendiri berarti sesuatu yang batil, yang salah, yang palsu, yang tidak berharga, yang sia-sia. ¹⁰Quraish Shihab menyebutkan bahwa makna *bāthil* yaitu segala perkara yang diharamkan Allah SWT atau tidak ada haknya. Dalam artian pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati.¹¹

Permasalahan dari *Flexing* ini tidak sampai disitu saja yang dimana *Flexing* atau pamer sangat dilarang dalam surah at-takasur *Flexing* yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berujung seperti menjadi suatu pekerjaan untuk mencari rezeki, ini juga dilarang di dalam alquran seperti yang dijelaskan pada ayat di atas memakan harta sesama secara batil secara tidak benar karena pamer yang berujung penipuan adalah hal yang tidak dibenarkan oleh alquran.

Dari permasalahan ini yang sudah dipaparkan penulis masih banyak hal lain yang belum dipaparkan lebih lanjut tentang berbagai macam pendapat mufasir hadis yang berkaitan dengan kejadian dan *Trend* jaman sekarang baik itu dari segi fungsi, bentuk, pola kejadian, manfaat dan sebagainya. hal ini dilakukan untuk menjadi pedoman dan pemahaman bagi masyarakat. oleh

⁹ Alquran Surah Annisa surah ke 4 ayat 29

¹⁰Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil" Jurnal Ilmiah Syariah, Vol.17 No.2 (Desember, 2018), 248.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 499.

karena itu dari latar belakang ini saya penulis tertarik untuk lebih dalam membahas yang akan diteliti dengan judul *TREND FLEXING* DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK DALAM TAFSIR AL-MISHBAH)

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin penulis bahas dalam dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *Trend Flexing*?
2. Apa saja ayat-ayat yang menggambarkan perilaku *tren Flexing*?
3. Bagaimana *Trend Flexing* dalam perspektif tafsir al-misbah?

C. Batasan Istilah

Supaya penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang dibahas dan untuk mencegah ketidak seimbangan dalam menyelesaikan masalah Penelitian ini hanya berbicara tentang penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang memiliki keterkaitan dengan tentang *Trend Flexing* dalam dalam alquran selain itu penelitian ini hanya berbicara tentang *Trend Flexing* mulai dari pengertian *Trend Flexing*, bentuk *Flexing*, tujuan dan faktor-faktor penyebab melakukan *Flexing* yang penulis kolaborasikan dalam pemahaman dan penjelasan Muhammad Quraish Shihab di dalam tafsir al-mishbah menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan atau yang membicarakan *Trend Flexing*. Penelitian ini juga penulis batasi dalam penjelasan dan penafsiran Quraish Shihab saja, adapun penafsiran dari *mufassir* lain hanya sebagai data pendukung. Adapun literatur-literatur dan data-data pendukung lainnya, hanyalah sebagai penguat

penafsiran ini. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Trend* : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Trend* merupakan Suatu fenomena yang populer dalam suatu jangka waktu yang tertentu.¹²
2. *Flexing* : Dalam Kamus Cambridge Dictionary menjelaskan bahwa *Flexing* adalah menunjukkan sesuatu kepemilikan atau pencapaian dengan cara yang dianggap orang lain tidak menyenangkan dengan tujuan tertentu.¹³



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk *Trend flexing*.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat yang berkaitan *tentang Trend Flexing*.
3. Untuk mengetahui *Trend Flexing* perspektifnya dalam tafsir al-misbah.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka lahirlah kegunaan penelitian yang nantinya juga sangat diharapkan tercapai adalah sebagai berikut:

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005) hlm. 338

¹³Hestianingsih "wolipop: Arti *Flexing*, Istilah yang Ramai di Media Sosial Terkait Pamer Harta", dikutip dari <https://wolipop.detik.com/> pada hari minggu tanggal 9 april 2022 jam 20.58 WIB

1. Menambah wawasan penulis terhadap penafsiran ayat ayat yang berkaitan tentang *Flexing* di dalam alquran dalam tafsir al-mishbah.
2. Menambah karya ilmiah untuk universitas dan menjadi bahan rujukan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar bisa di kembangkan dan di perdalam untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah-ilmiah selanjutnya.
3. Memberikan kontribusi sebagai wawasan umum untuk memperkaya keilmuan dalam memandang hal-hal yang terjadi sekarang ini dengan kaca mata ilmu alquran dan tafsir dan sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan sosial dalam masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi. Untuk mendukung dalam penelitian ini, penulisan ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikerjakan.

1. Skripsi, Yulian Khairani, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2019, yang berjudul *Hedonisme Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Pandangan Quraish Shihab Atas Surat At-Takatsur Dalam Tafsir Al-Misbah*, Skripsi ini membahas tentang hedonisme kecintaan terhadap dunia dengan bermegah-megahan dan menghubungkannya dengan perspektif alquran dalam tafsir almishbah pada surah at-takasur ayat 1-8.

2. Jurnal, Taufiq, IAIN Lhokseumawe 2018, yang berjudul *Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)*, Jurnal ini membahas tentang memakan harta secara batil yaitu dengan cara yang dilarang Allah salah satunya tipudaya menipu dalam Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (library research). Tujuannya adalah mencari ide-ide baru data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan melalui bahan-bahan tertulis seperti buku buku, jurnal skripsi, karya ilmiah lainnya. Merupakan prosedur penelitian untuk memperoleh data lebih terperinci dan mengandung makna.¹⁴

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis akan menganalisis data yang didapatkan dengan metode *maudhu'i* (*tematik*) istilah Al-Qur'an. Metode tafsir *maudhu'i* atau tematik istilah Al-Qur'an adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut, menganalisis, dan memahami ayat demi ayat yang berhubungan dengan tema tersebut, dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadits-hadits yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema tersebut.

2. Sumber Data

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

Adapun sumber data kajian ini data-data yang diperoleh dari sumber tertulis. Sumber data kajian ini merupakan dua kategori yakni Sumber Data Primer dan Data *Skunder*.

a. *Data Primer*

Data primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. yang digunakan adalah yang berhubungan langsung dengan pokok pembahasan tertera. Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumbernya Yang utama adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang akan digunakan adalah tafsir almihsbah karya Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat.

b. *Data Sekunder*

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada¹⁵, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penulisan. karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan pokok-pokok pembahasan berupa buku-buku yang membahas hal yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Buku-buku ilmiah, ensiklopedia, website, jurnal buku-buku hukum islam, dan buku-buku umum.

3. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis melakukan penelusuran kepustakaan dengan menelaah referensi yang bersumber dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Berbagai Jenis dokumen dapat dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan informasi

¹⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006) , hlm. 82.

yang mendukung pengumpulan data penelitian. Dengan cermat melihat, membaca, memperhatikan, dan mencatat dokumen akan memperoleh banyak informasi penting sehingga memperoleh data yang cukup luas atau melimpah.¹⁶

4. Teknik Penulisan

Untuk teknik penulisan karya ilmiah dan pedoman (transliterasi) Arab-Latin, penulis berpedoman pada teknik penulisan karya ilmiah yang merujuk pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara tahun 2018.

H. Sistematik Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Penulis, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun susunan skripsi yakni sebagai berikut :

BABI Berisi Pendahuluan terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian terdahulu, Metode Penelitian dan sistematika Pembahasan..

BAB II yang berisikan pengertian *Flexing*, bentuk-bentuk *Flexing*, tujuan melakukan *Flexing*, hukum *Flexing*. Serta hal-hal yang berkaitan dengan *Flexing* tersebut.

¹⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 110.

BAB III yang berisikan ayat-ayat yang menggambarkan tentang *Trend Flexing*, hal-hal yang berkaitan dengan *Flexing* tersebut dalam alquran.

BAB IV Merupakan Penyajian Data dan Analisis Data, berisi tentang penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir almishbah tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *Trend Flexing* dan bagaimana korelasinya terhadap alquran.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, yang menjadi jawaban dari rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN